

**PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL
SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PEMBINAAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR**

H.M. ARDI SISWANTO

Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak banyak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, tetapi di lain pihak banyak membawa dampak dan permasalahannya. Ilmu dan teknologi komunikasi dengan segala produknya yang berkembang pesat, ikut mempercepat proses globalisasi. Era industrialisasi sajumpun belum sepenuhnya kita masuki sekarang kita "dipaksa" memasuki era informasi. Mau tidak mau, suka tidak suka, kita menghadapi era perdagangan bebas, harus bersaing dengan bangsa lain dan Survive.

Kedadaan ini jelas banyak berpengaruh pada proses dan praktek pendidikan. Pendidikan dan sekaligus pembelajaran (*instruction*) tidak mungkin lagi terus dipertahankan bentuknya dengan cara-cara yang ada selama ini.

Pendidikan dan pembelajaran semakin tidak mungkin lagi untuk dibatasi di ruang kelas. Proses belajar-mengajar yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan formal dan pelatihan pun tidak mungkin lagi dengan lebih banyak menyuapi peserta didiknya. Mereka harus aktif mencari informasi yang diperlukan, sementara guru atau instruktur berkewajiban memberi arahan dan bimbingan. Sumber-sumber belajar yang semakin beraneka ragam perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain dewasa ini muncul suatu istilah yang cukup populer Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PENDEKATAN SISTEM INSTRUKSIONAL DALAM PELATIHAN.

Pendekatan sistem banyak digunakan oleh berbagai pihak dalam usahanya menganalisis serta menata berbagai gejala, usaha demi kelancaran proses serta peningkatan hasil.

Perubahan tentang pendekatan sistem mencakup *cara berpikir* (untuk memahami suatu gejala atau obyek berpikir dalam kaitannya dengan unsur-unsur lain dalam kawasan sub sistem, dan kawasan supra sistem), metode analisis (dalam hal ini sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah = problem solving), dan kegiatan manajemen atau pengelolaan proses secara terpadu serta terarah (bagaimana mengatur, menggerakkan, mengontrol agar semua fungsi dari berbagai komponen terkoordinasi serta mendukung secara maksimal demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan). (Warijan, dkk, 1984:6)

A. Pengertian dan Ciri-ciri Pendekatan Sistem

Cakupan pengertian sistem termuat adanya berbagai komponen (unsur), berbagai kegiatan proses (menunjuk fungsi dari setiap komponen, adanya saling hubungan serta ketergantungan antar komponen, adanya keterpaduan (kesatuan organis = integrasi) antar komponen, adanya keluasan sistem (ada kawasan didalam sistem dan di luar sistem, dan gerak dinamis semua fungsi dari semua komponen tersebut mengarah (berorientasi) kepencahayaan tujuan sistem yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sistem adalah seperangkat komponen dimana antar komponen yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, berinterdependensi dalam rangka mencapai tujuan. Secara terperinci ciri-ciri sistem atau pendekatan sistem adalah

1. Adanya tujuan
Setiap sistem pasti bertujuan, hal tersebut menjadi tolok ukur pemilihan komponen serta kegiatan / proses kerja sistem. Tujuan sistem adalah pusat orientasi dalam suatu sistem.
2. Adanya Komponen Sistem
Setiap sistem pasti memiliki komponen- komponen sistem.
3. Adanya fungsi yang menjamin dinamika (gerak) dan kesatuan kerja sistem.
Jika suatu sistem itu adalah sebuah perpustakaan, maka setiap bagian seperti layanan pemakai, layanan teknis, dan layanan Audio Visual (multi media), mengemban fungsi masing-masing. Apabila fungsi komponen-komponen perpustakaan terkoordinasikan secara kompak dan terpadu, maka proses peningkatan layanan dapat tercapai dengan baik.
4. Adanya interaksi antar komponen
Antar komponen dalam suatu sistem saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling ketergantungan.
5. Adanya Transformasi dan sekaligus umpan balik
Fungsi dari setiap komponen perpustakaan merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan fungsi sistem perpustakaan. Dalam sistem

perpustakaan yang berfokus pada pendekatan interaksi pemakai dan peran pustakawan adalah untuk meningkatkan layanan.

Salah satu keunggulan kerja dengan pendekatan sistem adalah intensitas (kehandalan) fungsi umpan balik, pemecahan masalah, dan usaha pengembangannya merupakan tuntutan kerja dengan pendekatan sistem.

6. Adanya daerah batasan dan lingkungan sistem

Untuk memperjelas wawasan, penulis kemukakan dalam bentuk diagram

B. Model Pendekatan Sistem Instruksional dalam Pelatihan

Banyak model sistem pengajaran yang telah dikembangkan para ahli, dalam hal ini penulis mencoba memodifikasi salah satu model sistem instruksional yang dikembangkan oleh Depdiknas untuk keperluan model sistem instruksional dalam pelatihan kepustakawanan.

1. Mengidentifikasi kompetensi Kepustakawanan.
2. Merumuskan tujuan/sasaran pelatihan
3. Menetapkan pengalaman belajar calon pustakawan yang relevan dengan tujuan serta kompetensinya.
4. Menetapkan pokok bahasan, topik dan sub topik sebagai materi pelajaran.
5. Mengalokasikan waktu belajar/pelatihan.
6. Kodifikasi pengalaman belajar/pelatihan (penamaan mata pelajaran yang diperlukan dan peraturan teknis administratif lainnya).

Langkah-langkah model pengembangan instruksional lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Warijan dkk. (1984 : 17) yang telah dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Tahap identifikasi, mencakup :
 - Analisa Kebutuhan pemakai (Users)
 - Mendalami Karakteristik pemakai
2. Tahap Pengembangan, mencakup :
 - Perumusan tujuan Instruksional
 - Analisis tugas yang harus diselesaikan oleh Pustakawan berdasarkan deskripsi kerja
 - Penentuan strategi instruksional (penulisan bahan/materi yang relevan)
 - Pendayagunaan media pengajaran yang relevan.
3. Tahap Evaluasi

- Adakan uji coba
- Perlukah revisi ?
- Implementasi dan
- Evaluasi

KAPITA SELEKTA PEMBINAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pustakawan yang memadai akan tetapi juga dipengaruhi seberapa jauh kualitas koleksi yang disajikan, ditinjau dari jenis, variasi dan relevansi koleksinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pemakai ditinjau dari tugas pokok dan fungsi lembaga/instansi /departemennya.

Pembinaan koleksi perpustakaan membutuhkan perencanaan yang cermat sehingga faktor-faktor yang merupakan handicap bagi pembinaan dan pengembangannya dapat dilaksanakan secara bertahap menurut skala prioritas. Disinilah pentingnya peran Kepala Perpustakaan dalam pengambilan kebijakan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi tidak hanya ditentukan oleh kepala perpustakaan dan stafnya melainkan pimpinan lembaga/departemenpun, termasuk penggunaanya seyogianya turut serta dalam menentukan pengembangan koleksi. Pembinaan koleksi tidak hanya terbatas pada aspek pengadaannya saja, perawatan koleksi pun perlu diperhatikan termasuk penyanggannya. Hal tersebut untuk kelestarian informasi.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan pengembangan koleksi antara lain :

1. *Relevansi.*
Koleksi hendaknya relevan dengan tujuan/misi institusi
2. *Berorientasi kepada kebutuhan Pengguna.*
Koleksi dan pengembangannya harus ditujukan pada pemenuhan kebutuhan pengguna.
3. *Kelengkapan.*
Ditinjau dari jenisnya pengembangan koleksi hendaknya jangan hanya terbatas pada buku ajar saja.
4. *Kemutakhiran*
Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti perpustakaan harus mengadakan koleksi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.
5. *Kerjasama.*

- Koleksi hendaknya merupakan hasil kerjasama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi. Dengan kerjasama, diharapkan pengembangan koleksi dapat terimplementasikan secara efektif dan efisien.

PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB)

Perkembangan konsep Pusat Sumber Belajar adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multi media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, formal maupun non formal. (Arief S. Sadiman, 1998:25).

PSB tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan lembaga Diklat, tetapi juga di lembaga-lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya.

Eksistensi PSB

1. Perkembangan ilmu dan teknologi.
2. Akibat adanya pengakuan atas pentingnya pelayanan dan kegiatan yang non tradisional, pelayanan belajar yang menekankan pada kegiatan mandiri dan tidak banyak bergantung pada orang lain.
3. Adanya pengakuan bahwa belajar tidak cukup dari guru/instruktur saja, karena guru atau instruktur hanyalah salah satu dari berbagai sumber belajar.
4. Belajar tidak terbatas hanya terjadi di dalam kelas saja tetapi lebih banyak lagi kemungkinannya di luar kelas.

Tujuan PSB

Tujuan utama PSB adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar melalui pengembangan instruksional. PSB bukanlah gudang tempat peralatan media seperti proyektor film, OHP, slide dan lain-lain. PSB suatu *agent* yang dinamis dan tidak statis.

Fungsi PSB.

Secara sederhana, dapat kita sebutkan fungsi PSB yang merupakan pengembangan atas fungsi yang telah ada di perpustakaan.

1. Pelayanan Media.

Hal ini merupakan akibat masuknya media Audio Visual ke dalam Perpustakaan. Kegiatannya bukan saja mengumpulkan dan menyimpan media audio visual tetapi juga merencanakan dan memasyarakatkan penggunaannya.

2. Pengembangan Instruksional.

Misi PSB adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar melalui pengembangan instruksional. Fungsi ini penting apabila kita mau meningkatkan mutu pendidikan dan latihan.

3. Produksi

Fungsi ini merupakan pengembangan atas fungsi perpustakaan sebagai akibat munculnya kebutuhan akan sumber belajar alternatif. Setelah diidentifikasi, sumber belajar baik untuk membantu pencapaian tujuan manakala sumber belajar tersebut belum tersedia dan tidak tersedia di pasaran.

4. Pelatihan

Fungsi ini muncul akibat adanya alternatif sumber belajar yang baru tadi. Kegiatan pelatihan ini meliputi antara lain pelatihan pembuatan media, pemanfaatan media dan perawatannya.

5. Administrasi

Fungsi ini jelas diperlukan untuk menjamin agar semua fungsi yang lain dapat terlaksana dengan baik (Arief S. Sudiman, 1998:27).

Manfaat PSB.

1. PSB diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas pendidikan dan latihan. Hal ini dimungkinkan karena PSB memberikan kemudahan belajar.
2. PSB dapat memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya individual dan lebih fleksibel
3. PSB dapat memberikan kesempatan yang luas kepada guru, dosen/instruktur untuk berinteraksi dengan para pesertanya (siswa, mahasiswa/peserta diklat).
4. PSB mampu meningkatkan gairah belajar dengan menyediakan variasi sumber belajar.

PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN PUSAT SUMBER BELAJAR

Prinsip pengelolaan koleksi Pusat Sumber Belajar yang tercetak seperti buku dan terbitan berkala maupun tidak tercetak (koleksi Audio Visual)

untuk katalogisasi deskriptif pada dasarnya sama dengan menggunakan Anglo-American Rules edisi 2 (AACR 2), begitu pula untuk jenis layanan.

Layanan yang dipergunakan sebagaimana layaknya dilakukan di perpustakaan, kecuali prinsip pengelolaan produksi dan pengembangan instruksional memerlukan keahlian khusus yang tidak selalu dimiliki oleh Pustakawan.

PENUTUP

Beranjak dari fungsi PSB yang merupakan pengembangan atas fungsi yang telah ada di Perpustakaan, apabila pengelola PSB atau lembaga pendidikan dan latihan melakukan upaya – upaya perbaikan misalnya :

1. Mewajibkan dosen, teknisi sumber belajar, pustakawan, instruktur menyusun rancangan sistem instruksional, selanjutnya diidentifikasi secara jelas sumber-sumber belajar yang perlu dipelajari peserta didik dengan atau tanpa bimbingan dosen /pustakawan /instruktur /teknisi sumber belajar.
2. Ikut serta secara proaktif memasyarakatkan program pemasyarakatan buku dan minat baca yang telah diprakarsai pemerintah.
3. Menambah koleksi sumber belajar bukan saja dari segi jumlahnya, tetapi juga kesesuaiannya dengan kebutuhan. Disinilah pentingnya pengelola PSB masuk dalam tim Penyusunan Kurikulum Diklat, sehingga bisa memperoleh masukan akan sumber belajar yang diperlukan dan tersedia di PSB. Selain itu perlu dilakukan evaluasi berdasarkan permintaan pengguna akan sumber-sumber belajar yang mereka perlukan untuk diadakan.
4. Meningkatkan kerjasama antara pengelola PSB dengan Pimpinan Institusi, Instruktur dan pihak-pihak terkait lainnya.
Apabila keempat butir tersebut diatas dilaksanakan dengan baik, bisa saja suatu saat PSB mendapatkan tempat yang lebih baik, atau sebaliknya Perpustakaan tetap menjadi *Primadona*.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Buku Pedoman Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994.
- Koswara, E (ed.) *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung : Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat, 1998.
- Mudhoffir. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung : Remadja Karya, 1986.

Samana, A. *Sistem Pengajaran : Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.

Trimo, Soejono. *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka Bandung* : Angkasa 1985.



learning center

UIN